

**PENGARUH *ACTIVE LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI
PENGLOLAAN LINGKUNGAN**

(Artikel)

**Oleh
MADE OKTAVIA SRI RAHAYU**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2015

**PENGARUH *ACTIVE LEARNING* TERHADAP PENINGKATAN
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATERI
PENGELOLAAN LINGKUNGAN**

Made Oktavia Sri Rahayu^{1*}, Arwin Achmad², Rini Rita T. Marpaung²

¹Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

²Dosen Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung

**Corresponding author*, Hp: 085766889315, E-mail : made.oktavia@yahoo.com

This reserach was aimed to find out the improvement of students' activity and learning outcomes in environmental management subject matter through active learning model. The design of this research was pretest-postest non equivalent. The quantitative data were students' learning outcomes which were collected from pretest dan posttest score. The analysis of quantitative data used normality test, homogeneity test, t1-test, t2-test and U-test. Qualitative data, were sudents' learning activity data which were obtained from students' observation sheet and analyzed descriptively. The results of this research showed that active learning model can improved students' learning outcomes, it was shown by the average of N-gain on experiment class (68,6) which was higher then control class (33,6) and it was different significantly. Observation result of students' activity has good criteria (86,11 %).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi pokok pengelolaan lingkungan melalui model pembelajaran *active learning*. Desain penelitian yang digunakan adalah pretes-postes kelompok non ekuivalen. Data kuantitatif diperoleh dari nilai pretes, postes, dan *N-gain* yang dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t_1 , uji t_2 dan uji U. Data kualitatif berupa data aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari lembar observasi siswa dengan perlakuan menggunakan model pembelajaran *active learning* yang dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan model *active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terlihat pada rata-rata *N-gain* kelas eksperimen lebih tinggi sebesar 68,6 berbeda signifikan dengan kelas kontrol dengan rata-rata *N-gain* sebesar 33,6. Hasil rata-rata persentase observasi aktivitas belajar siswa memiliki kriteria baik 86,11%.

Kata kunci: *active learning*, aktivitas, hasil belajar

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar terjadi akibat adanya interaksi antara guru dan siswa. Selama ini pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas guru dengan mengadakan berbagai program peningkatan kualitas guru. Hal ini bertujuan agar guru menjadi lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya dalam proses belajar mengajar. Salah satunya agar guru mampu menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam belajar.

Guru merupakan faktor penting dalam proses pendidikan, sebab guru secara langsung berupaya membina dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia cerdas, terampil dan bermoral tinggi. Guru dituntut untuk menerapkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu guru harus mengelola pembelajaran sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Oleh karena itu, guru harus menggunakan model pembelajaran yang variatif, sehingga siswa berminat untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar. Kurang tertampungnya keaktifan siswa akan berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran biologi.

Guru harus berusaha melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan motivasi dalam proses pembelajaran. Semakin banyak keterlibatan siswa maka akan semakin besar keinginan siswa untuk memahami pembelajaran yang diberikan. Apabila siswa bisa melakukan aktivitas belajar yang

menggairahkan, maka siswa tidak hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru saja, tetapi mereka cenderung berpartisipasi aktif. Jadi dapat disimpulkan bahwa keberhasilan belajar siswa akan dapat kita lihat salah satunya dari keaktifan siswa tersebut karena siswa yang aktif akan mencoba menemukan dan mendalami sendiri sehingga materi pelajaran akan lebih lama diingat.

Mata pelajaran biologi membutuhkan strategi atau teknik pembelajaran yang baik, dengan tujuan guru mampu memberi suasana yang kondusif bagi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain itu, seluruh siswa dituntut untuk aktif selama proses belajar mengajar karena tertantang untuk memahami mata pelajaran biologi.

Namun realita yang ada sekarang banyak kita jumpai siswa yang mengeluh tentang kesulitan belajar dalam mengikuti pembelajaran biologi. Kesulitan ini sering kita jumpai pada saat proses belajar mengajar berlangsung, rendahnya hasil belajar siswa karena kurangnya semangat belajar siswa. Dalam satu kelas hanya ada beberapa siswa yang merespon, menyerap dan bahkan mengerjakan soal-soal latihan. Salah satu penyebabnya adalah cara penyajian belajar dan suasana pembelajaran kurang menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan Di Kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram, diketahui bahwa siswa di kelas tersebut memiliki aktivitas belajar yang masih rendah. Dari hasil wawancara penulis secara langsung kepada siswa dapat diungkapkan bahwa penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa

disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah guru masih kurang kreatif dan inovatif dalam menyampaikan pelajaran, dimana guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi sederhana yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa menjadi cepat bosan bahkan terkadang siswa hanya duduk saja, diam dan tidak ada ide/gagasan, sering kali dalam proses pembelajaran adanya kecenderungan siswa tidak mau bertanya pada guru meskipun sebenarnya belum mengerti materi yang diajarkan dan ditambah lagi jam pelajaran biologi berada pada siang hari atau pada jam-jam akhir pembelajaran menjelang pulang sekolah. Hal inilah yang menimbulkan faktor-faktor penghambat motivasi belajar seperti siswa sering mengatuk di kelas, dan kurang bersemangat lagi karena merasa kelelahan setelah menerima mata pelajaran sebelumnya. Untuk itu guru diharapkan dapat juga menciptakan suasana kelas yang meriah, menyenangkan sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar dan dapat menambah keaktifan siswa.

Selain aktivitas belajar, hasil belajar siswa yang rendah juga terjadi di Indonesia, salah satunya di Provinsi Lampung. Hal tersebut dibuktikan dari banyaknya siswa di Lampung yang tidak lulus pada ujian nasional. Faktanya sebanyak 433 siswa di Provinsi Lampung tidak lulus ujian nasional pada tahun 2012/2013 (Kemendikbud, 2013: 6). Hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Mataram juga menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPA kelas VII masih cukup rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai ulangan harian pada materi pengelolaan

lingkungan pada tahun 2014 menunjukkan sebanyak hampir 50 % nilai siswa masih dibawah standar KKM. Sebagian siswa masih kesulitan dalam menguasai materi tersebut sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang kurang baik.

Beragam-macam model pembelajaran yang bisa digunakan guru dalam memenuhi tuntutan di atas, salah satunya adalah model pembelajaran *Active Learning*. Model pembelajaran *Active Learning* ini merupakan salah satu alternatif bagi guru, mengingat tidak ada satu model pembelajaran yang mampu menghadapi berbagai kondisi siswa, dan tidak ada satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran. *Active Learning* adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif. Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka yang mendominasi aktivitas pembelajaran, tentunya aktivitas belajar siswa yang aktif akan berpengaruh baik terhadap hasil belajar siswa tersebut. Dengan cara ini mereka dengan aktif menggunakan otak, baik untuk menentukan ide pokok dari materi pembelajaran, memecahkan masalah, mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, siswa diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik.

Aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal biasanya hanya berpatokan pada buku ajar dan cenderung malas mengembangkan kemampuan berpikirnya. Model pembelajaran *active learning* dengan menggunakan materi pengelolaan lingkungan akan

merangsang aktivitas dan hasil belajar siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan karena pada materi pengelolaan lingkungan ini cakupan materi cukup luas dan dapat dengan mudah ditemukan dalam kehidupan sehari-hari, seperti pencemaran air, tanah, dan udara. Dengan model pembelajaran *active learning* tersebut siswa didorong untuk dapat menjawab pertanyaan pada materi pengelolaan lingkungan dengan lebih kreatif dengan melihat kegiatan sehari-hari yang ada disekitarnya, dengan begitu aktivitas dan hasil belajar siswa akan meningkat dengan baik.

Dari latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Perbandingan Ranah Kognitif dan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran *Active Learning* dengan Metode Diskusi Kelas VII Semester 2 di SMP Negeri 2 Bandar Mataram Pada Materi Pencemaran Lingkungan. Judul tersebut didukung dari hasil penelitian Aienor (2012: 7) yang berjudul Penerapan *Active Learning* Dengan Strategi Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 12 Jember, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa meningkat melalui pembelajaran *active learning*.

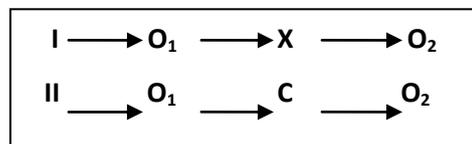
METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015, yaitu pada bulan Maret bertempat di SMP Negeri 2 Bandar Mataram.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Bandar Mataram. Tahun

Pelajaran 2014/2015 yang terdiri dari 4 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII_b sebagai sampel kelas eksperimen dengan jumlah 32 siswa dan siswa kelas VII_c sebagai sampel kelas kontrol dengan jumlah 30 siswa. Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain *pretest-postes kelompok non ekuivalen*. Sehingga struktur desain dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Ket: I = Kelas eksperimen; II = Kelas kontrol; O₁ = Pretes; O₂ = Postes; X = Perlakuan menggunakan model *active learning* melalui teknik *Group To Group Exchange*; C = Perlakuan menggunakan metode diskusi.

Gambar 1. Desain pretes-postes kelompok non ekuivalen (dimodifikasi dari Riyanto, 2001: 43).

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa skor penguasaan materi oleh siswa yang diperoleh dari nilai pretest dan posttest siswa pada materi pokok pengelolaan lingkungan. Kemudian dihitung selisih antara nilai pretes dengan postes dalam bentuk *N-gain* dan dianalisis secara statistik dengan uji t dan *Mann Whitney-U* serta data kualitatif berupa deskripsi lembar observasi aktivitas belajar terhadap materi pengelolaan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

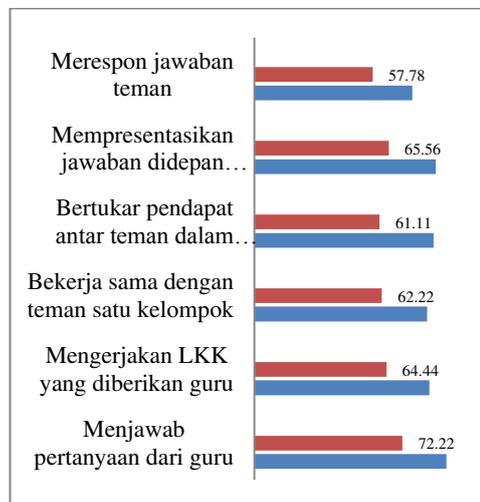
Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bandar Mataram Lampung Tengah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa

pada kelas eksperimen dan kontrol pada materi pengelolaan lingkungan, hasilnya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Aktivitas belajar siswa kelas eksperimen dan kontrol

Aspek	Eksperimen		Kontrol	
	Persentase (%) ± Sd	Kriteria	Persentase (%) ± Sd	Kriteria
A	93,75 ± 0,40	SB	72,22 ± 0,70	C
B	85,42 ± 0,50	B	64,44 ± 0,64	C
C	84,38 ± 0,51	B	62,22 ± 0,78	C
D	87,50 ± 0,61	SB	61,11 ± 0,59	C
E	88,54 ± 0,55	SB	65,56 ± 0,81	C
F	77,08 ± 0,59	B	57,78 ± 0,69	C
$\bar{X} \pm Sd$	86,11 ± 0,07	B	63,89 ± 0,08	C

Ket: A: Menjawab pertanyaan dari guru; B: Mengerjakan LKK yang diberikan guru; C: Bekerja sama dengan teman satu kelompok; D: Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok; E: Mempresentasikan jawaban di depan kelas; F: Merespon Jawaban teman; \bar{X} : Rata-rata; Sd: Standar deviasi.

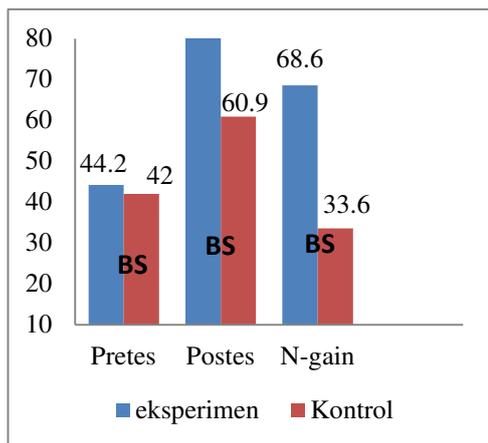


Gambar 2. Grafik data hasil observasi aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kontrol

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Aktivitas belajar siswa pada kelas

eksperimen berkriteria baik dimana terlihat dari persentase aspek aktivitas belajar siswa pada yang diamati seperti aspek mengerjakan LKK yang diberikan guru, bekerja sama dengan teman satu kelompok, dan merespon jawaban teman berkriteria baik sedangkan untuk aspek menjawab pertanyaan dari guru, bertukar pendapat antar teman dalam kelompok, dan mempresentasikan jawaban didepan kelas berkriteria sangat baik. Sementara itu, pada kelas kontrol keenam aspek berkriteria cukup. Hasil rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa memperlihatkan bahwa aktivitas pada kelas yang menggunakan perlakuan model pembelajaran *active learning* lebih tinggi daripada kelas yang tidak menggunakan perlakuan model pembelajaran *active learning*.

Hasil analisis rata-rata menunjukkan bahwa pada data *pretest*, *posttest* dan *N-gain* kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima yang artinya sampel berdistribusi normal. Sehingga dilanjutkan dengan uji homogenitas, hasil uji tersebut memiliki hasil sama baik untuk data *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* yaitu $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya data bersifat homogen. Kemudian hasil dianalisis dengan uji t_1 lalu uji t_2 dan dari ketiga data *pretest*, *posttest*, dan *N-gain* tersebut didapatkan hasil yang berbeda signifikan.



Gambar 3. Kriteria peningkatan data pretes, postes dan N-gain siswa kelas eksperimen dan kontrol

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami peningkatan. Terlihat dari hasil rata-rata keseluruhan aktivitas belajar siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, yaitu dengan rata-rata kelas eksperimen 86,11 dan kelas kontrol 63,89 (Tabel 5). Perbedaan peningkatan aktivitas belajar siswa pada kedua kelas tersebut dikarenakan terdapat perbedaan perlakuan pada proses pembelajaran di kelas, yaitu pada kelas eksperimen proses pembelajarannya dengan menggunakan model pembelajaran *Active Learning* sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran diskusi. Pada kelas eksperimen, dari proses pembelajaran ternyata aspek aktivitas tertinggi yaitu aspek menjawab pertanyaan dari guru. Hal ini dimungkinkan karena siswa antusias terhadap model pembelajaran yang diterapkan serta materi yang mudah dipahami karena sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan teori Djamarah (2000: 67),

aktivitas belajar merupakan kegiatan yang disadari untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditentukan dari kegiatan interaksi dalam pembelajaran, apabila semakin aktif siswa dalam pembelajaran, maka siswa tersebut akan lebih mudah mengingat pembelajaran itu dan tujuan pembelajaran akan tercapai. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan dalam benak anak didik.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, menjawab pertanyaan dari guru, bekerja sama dengan teman satu kelompok dan bertukar pendapat antar teman dalam kelompok kategori tinggi. Pada saat proses pembelajaran dan berdiskusi kelompok siswa terlibat aktif karena didalam kelompok setiap individu siswa memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan setiap soal yang terdapat didalam LKK dan setiap individu saling membantu dalam menyelesaikan soal yang terdapat pada LKK tersebut.

Berikut contoh jawaban yang disampaikan oleh Ni Kadek Yuni Asih:

“Mencegah terjadinya pencemaran air dapat dilakukan dengan tidak membuang sampah plastik dan limbah detergen kesungai”

Komentar: jawaban di atas cukup baik dan sesuai dengan materi pengelolaan lingkungan yang sedang dibahas.

Selain menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa juga dituntut dapat memberikan ide atau gagasannya dengan merespon jawaban teman.

Salah satu contoh pernyataan yang diajukan oleh Dicky Pratama sebagai berikut:

“Selain membuang sampah sembarangan, penggunaan pestisida untuk membasmi hama atau tanaman (gulma) dilahan pertanian dapat menimbulkan pencemaran air dan tanah bahkan pestisida dapat membunuh hewan-hewan yang sebenarnya bermanfaat bagi lingkungan”

Komentar: pernyataan di atas cukup bagus, kritis dan sesuai dengan materi yang sedang dibahas.

Aktivitas merupakan komponen yang tidak boleh dikesampingkan dalam proses pembelajaran. Pada prinsipnya belajar adalah berbuat untuk mengubah tingkah laku, jadi melakukan kegiatan. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksibelajar-mengajar (Sardiman, 2001: 93). Rousseau (dalam Sardiman, 2001: 94-95) menjelaskan bahwa segala pengetahuan itu harus diperoleh dengan pengamatan sendiri, pengalaman sendiri, penyelidikan sendiri, dengan bekerja sendiri, dengan fasilitas yang diciptakan sendiri, baik secara rohani maupun teknis.

Sementara itu menurut Sardiman (2001: 100) mengungkapkan bahwa belajar sangat diperlukan adanya aktivitas. Tanpa adanya aktivitas, belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik. Aktivitas dalam proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, bertanya hal-hal yang belum jelas, mencatat, mendengar, berpikir, membaca dan segala kegiatan yang dilakukan dapat menunjang prestasi belajar.

Aktivitas belajar siswa meningkat melalui model pembelajaran *active learning*. Hal ini dapat terlihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengerjakan LKK yang diberikan guru, bekerja sama dengan teman satu kelompok, bertukar pendapat antar teman dalam kelompok, mempresentasikan jawaban di depan kelas, dan merespon jawaban teman.

Selain pada aktivitas belajar siswa, peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Perbedaan perlakuan dari kedua kelas tersebut membuat hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi berbeda dimana hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pada kelas yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *active learning* mendapatkan rata-rata hasil belajar lebih tinggi daripada kelas yang menggunakan pembelajaran diskusi.

Pada kelas eksperimen pembelajaran tentang materi pengelolaan lingkungan dilakukan langsung oleh siswa secara berkelompok kemudian setelah siswa selesai mengerjakan LKK yang diberikan guru, kemudian pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi *group to group exchange* yaitu dimana masing-masing perwakilan kelompok menjadi juru bicara yang menyampaikan materi yang mereka kerjakan kepada kelompok lain dan begitu seterusnya sampai semua kelompok mendapatkan materi dari kelompok yang berbeda. Dengan

begitu, siswa bisa memperoleh data-data atau fakta yang konkret mengenai tugas atau permasalahan yang diberikan dan siswa lebih aktif dalam hal tanya jawab dengan teman maupun dengan guru. Karena itu, siswa menjadi lebih mudah memahami konsep dan mampu mengevaluasi pola pikirnya terhadap suatu konsep sehingga ia dapat mengembangkan materi yang mereka dapatkan dari presentasi yang dilakukan secara *group to group exchange*.

Peningkatan hasil belajar secara signifikan yaitu pada siswa kelas eksperimen yang memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap apa yang sedang mereka pelajari, terlihat dari keaktifan setiap siswa dalam kegiatan belajar dan mengerjakan LKK yang diberikan oleh guru. Hal ini juga dikarenakan materi yang disajikan melalui kombinasi model pembelajaran yang menarik sehingga mengajak siswa terlibat langsung dalam eksperimen yang riil, sehingga lebih mudah memahami masalah yang diteliti. Sesuai dengan pendapat Hamalik (2008: 155) bahwa hasil belajar yaitu perubahan tingkah laku diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan terjadinya pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sehingga dengan belajar seseorang akan mengalami perubahan berpikir dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *active learning* melalui

strategi *group to group exchange* membuat siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran yaitu siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran seperti tanya jawab terarah dan berbagi informasi dari satu kelompok kekelompok lain mengenai materi yang telah dibahas bersama. Dengan demikian siswa lebih mampu mengingat materi dengan baik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang dicapai. Sesuai dengan pendapat menurut Mulyasa (2004: 241) dalam model *active learning* (belajar aktif) setiap materi pelajaran yang baru harus dikaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pelajaran yang baru disediakan secara aktif siswa membangun pengetahuan yang sudah ada. Agar murid dapat belajar secara aktif guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna sedemikian rupa, sehingga peserta didik mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa: (1) model pembelajaran *active learning* berpengaruh dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan; (2) model pembelajaran *active learning* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan simpulan maka peneliti menyarankan sebagai berikut: (1) penelitian dapat digunakan pada materi pengelolaan lingkungan sesuai dengan materi pelajaran disekolah; (2) pada saat proses pembelajaran dengan model

pembelajaran *active learning* guru hendaknya lebih mencermati aktivitas siswa sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih aktif; (3) bagi peneliti lain yang menggunakan model pembelajaran *active learning* sebaiknya melakukan uji pendahuluan terlebih dahulu agar peneliti lebih memahami langkah-langkah dalam penelitian dan siswa dapat memahami bagaimana proses pembelajaran tersebut berlangsung.

Riyanto, Y. 2001. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta: SIC.

Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

DAFTAR RUJUKAN

Aienor, M. 2012. Penerapan Active Learning Dengan Strategi Peta Pikiran Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 12 Jember. (*Skripsi*). Jember: Universitas Jember.

Djamarah. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik. 2008. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kemendikbud. 2013. *Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Mandrasah Aliyah*. Biro Huku dan Organisasi Kemendikbud Jakarta: Salinan Permendikbud tahun 2014.

Mulyasa, E. 2004. *Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: Rosda Karya.